

## MODEL GROW DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DAN PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK SEKOLAH DASAR BAWEAN GRESIK

Syunu Trihantoyo<sup>1</sup>, Windasari<sup>2</sup>, Ayu Wulandari<sup>3</sup>, Sururi<sup>4</sup>, Siti Zulaikha<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

<sup>4</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

\* E-mail Korespondensi: [syunutrihantoyo@unesa.ac.id](mailto:syunutrihantoyo@unesa.ac.id)

### Abstract

*This Community Service scientific work aims to provide increased understanding and skills for teachers and principals at the elementary school level in the Bawean Islands, Gresik Regency, East Java. This departs from a phenomenon based on the results of a preliminary study that the problem with elementary school level educators in the Bawean Islands is that there is no understanding regarding changes to the latest teacher and principal competency model changes in accordance with the Directorate General of GTK number 6565 of 2020. The method used in this PkM uses the approach coaching with the GROW model. Training participants (teachers and school principals) are accompanied by coaches or mentors who are experts in the field of material presented about competency models in the development of the teaching profession. Reinforcement of training materials consisting of: (1) professional knowledge; (2) professional learning practices; (3) professional development. The results of this training are used as a forum for increasing the knowledge and competence of the teaching profession. Based on the participants' worksheets that have been filled in and presented, it can be seen that on average in the field implementation, teacher competency is at the proficient level. In the aspect of professional knowledge, teachers have been able to develop concepts and set learning objectives that focus on differentiated learning. In professional learning practice, in the field the teacher has been able to design various assessments that are used as materials for improvement in the learning process. Most of the teachers at SD Bawean have also mastered professional development competencies, where this arises from reflection activities on the learning activities carried out as well as collaborative activities with colleagues to improve the quality of learning in class.*

**Keywords:** growth model, competency, professional development

## **Abstrak**

Karya ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan bagi guru dan kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar di Kepulauan Bawean Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Hal ini berangkat dari fenomena berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa permasalahan tentang pendidik jenjang sekolah dasar di Kepulauan Bawean belum adanya pemahaman terkait perubahan model kompetensi guru dan kepala sekolah yang terbaru sesuai dengan perdirjen GTK nomor 6565 tahun 2020. Metode yang digunakan dalam PkM ini dengan menggunakan pendekatan coaching dengan model GROW. Peserta pelatihan (guru dan kepala sekolah) didampingi oleh coach atau pembimbing yang ahli dalam bidang materi yang disampaikan tentang model kompetensi dalam pengembangan profesi guru. Penguatan materi pelatihan yang terdiri dari: (1) pengetahuan profesional; (2) praktik pembelajaran profesional; (3) pengembangan profesi. Hasil pelatihan ini dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi profesi guru. Berdasarkan lembar kerja tugas peserta yang telah diisi dan dipresentasikan terlihat bahwa secara rata-rata pada implementasi dilapangan kompetensi guru pada level cakup. Pada aspek pengetahuan profesional, guru sudah mampu menyusun konsep serta menetapkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Pada praktik pembelajaran profesional, di lapangan guru sudah mampu merancang berbagai asesmen yang digunakan sebagai bahan untuk perbaikan pada proses pembelajaran. Sebagian besar guru di SD Bawean juga sudah menguasai kompetensi pengembangan profesi, dimana hal tersebut muncul dari kegiatan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta adanya kegiatan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dikelas.

**Kata Kunci:** model grow, kompetensi, pengembangan profesi

*Received: Juli 2023 / Accepted: September 2023 / Published Online: Oktober 2023*

---

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan bagi guru dan kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar di Kepulauan Bawean Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Dimana tim PkM kolaborasi yang terdiri dari tiga perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Negeri Surabaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, secara bersama-sama melihat Kepulauan Bawean menjadi konsen dalam pengembangan pendidikan (Asyhar, 2016) yang dilakukan oleh

*Model Grow dalam Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Profesi  
Pendidik Sekolah Dasar Bawean Gresik*

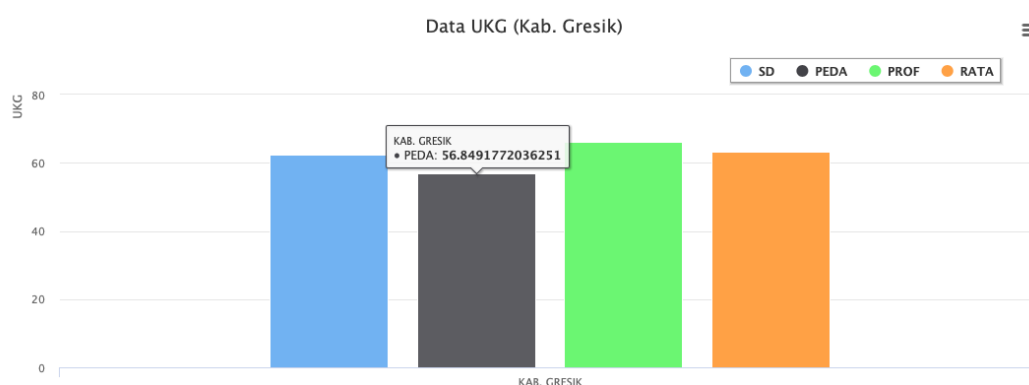
Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Guru di wilayah kepulauan Indonesia sering menghadapi tantangan yang berbeda dari guru di daratan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi kerja guru di wilayah kepulauan antara lain transportasi yang terbatas, terbatasnya akses ke sumber daya pendidikan dan pelatihan, serta kurangnya dukungan dari pemerintah (Irwan & Tiara, 2021).

Kondisi seperti yang disampaikan pada penjelasan di atas dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa, mengakses sumber daya pendidikan yang dibutuhkan, dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh guru (Rasdi, 2021). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kompetensi guru di wilayah kepulauan perlu ditingkatkan, melalui program pelatihan, dukungan pemerintah, dan pengembangan sumber daya pendidikan yang terjangkau dan mudah diakses. Dalam hal ini, tim PkM dari Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya memberikan konsen pada pelatihan tentang model pengembangan kompetensi guru.

Model pengembangan kompetensi guru merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam mengajar dan mengelola kelas (Asrori & Rusman, 2020; Fredy & Day, 2022), utamanya mendekati guru pada kompetensi abad 21 (Giantara, 2019). Peningkatan kompetensi guru dianggap penting karena guru berperan sebagai agen perubahan dalam pendidikan, yang dapat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang mendorong pengembangan kompetensi guru antara lain perubahan kurikulum, kemajuan teknologi, perkembangan pengetahuan dan informasi, serta tuntutan globalisasi (Anugraheni, 2017). Perubahan-perubahan ini memerlukan guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga guru dapat mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan siswa.

Model pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan, supervisi, mentoring, dan program pengembangan profesional (Fredy & Day, 2022). Model-model ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkelanjutan dan kontekstual, sehingga guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan konteks yang dihadapi dan dapat mengaplikasikannya secara efektif dalam pengajaran. Dalam mengimplementasi pengembangan kompetensi guru ini diperlukan strategi.

Strategi pengembangan kompetensi guru terkait dengan peran guru yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Namun, untuk dapat mencapai hal tersebut, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional (Jahidi, 2017; Nur & Fatonah, 2022). Sejak tahun 2005, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program sertifikasi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru di Indonesia (Rahmat, 2008). Salah satu syarat dalam program sertifikasi guru adalah lulus uji kompetensi guru. Uji kompetensi guru ini bertujuan untuk mengukur kompetensi guru dalam bidang pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan pada hasil riset yang dilakukan oleh tim PkM tentang uji kompetensi guru, khususnya di Kabupaten Gresik pada jenjang pendidikan sekolah dasar didapatkan data sebagai berikut.



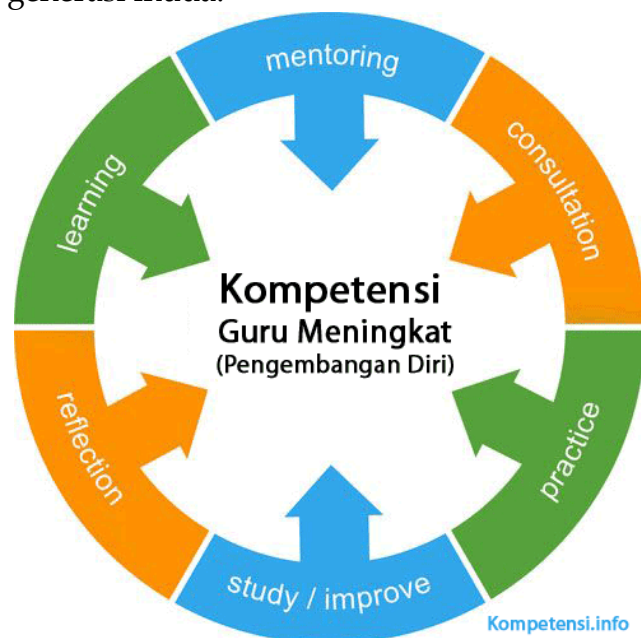
Gambar 1. Hasil Uji Kompetensi Guru Jenjang SD Kabupaten Gresik (sumber: ndp.kemdikbud)

Uji kompetensi guru merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjamin kualitas dan profesionalisme guru di Indonesia. Selain itu, uji kompetensi guru juga bertujuan untuk menilai keterampilan guru dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam pengajaran (Sayekti, 2019; Yuwono, Kusmayadi, Hasanah, & Barlian, 2021). Dengan uji kompetensi guru, diharapkan dapat dihasilkan guru-guru yang kompeten dan berkualitas, sehingga dapat memberikan pengajaran yang efektif dan berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti perubahan kurikulum, teknologi, dan tuntutan globalisasi (Sari & Makaria, 2022; Sole & Anggraeni, 2018). Hal ini menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, pengembangan kompetensi guru juga terkait dengan peningkatan kualitas

*Model Grow dalam Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Profesi  
Pendidik Sekolah Dasar Bawean Gresik*

pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperbaiki hasil belajar siswa (Yestiani & Zahwa, 2020). Oleh karena itu, upaya pengembangan kompetensi guru perlu terus menerus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan menjamin masa depan yang lebih baik bagi generasi muda.



Gambar 2. Strategi pengembangan kompetensi guru

Beberapa strategi yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru meliputi program pelatihan dan pengembangan profesional, supervisi, mentoring, dan program pengembangan profesional (Fredy & Day, 2022). Program-program tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan berkelanjutan, sehingga guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan konteks mereka dan dapat mengaplikasikannya secara efektif dalam pengajaran.

Strategi sebagai upaya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas ini relevan dengan kesepakatan negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Sustainable Development Goals (SDGs) (Safitri, Yuniarti, & Rostika, 2022). Terdapat 17 tujuan yang salah satunya tentang pendidikan berkelanjutan (An'nur, Wati, Mahtari, & Prastika, 2018) pada poin nomor empat, yaitu "ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all" (Ferrer-Estévez & Chalmeta, 2021; Kioupi & Voulvoulis, 2019). SDGs nomor empat bertujuan

untuk menjamin bahwa setiap orang, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas sepanjang hayat (Ferrer-Estévez & Chalmeta, 2021). Kontribusi pelatihan dalam kegiatan ini mendukung salah satu target dari SDGs nomor empat ini, yaitu meningkatkan jumlah guru dan meningkatkan kualitas pendidikan guru untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam PkM ini dengan menggunakan pendekatan coaching (Seniuk, Witts, Williams, & Ghezzi, 2013; Wilson, 2020). Peserta pelatihan (guru dan kepala sekolah) didampingi oleh coach atau pembimbing yang ahli dalam bidang materi yang disampaikan tentang model kompetensi dalam pengembangan profesi guru (Abdullah, 2020). Coach bertugas membantu peserta pelatihan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, memberikan saran dan dukungan, dan mengembangkan rencana aksi untuk meningkatkan kompetensinya. Pendekatan coaching yang dilakukan oleh tim PkM ini dengan mengaplikasikan model GROW (Goal, Reality, Option, and Will) (Dembkowski & Eldridge, 2003; Leach, 2020; Rahmah & Muhliansyah, 2020). Model ini dapat menstimulus peserta pelatihan untuk lebih memudahkan dalam mencapai target dari kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Model coaching GROW

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

*Model Grow dalam Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Profesi  
Pendidik Sekolah Dasar Bawean Gresik*

Kegiatan Pelatihan Model Kompetensi Profesi Guru di Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik dilaksanakan secara luring yang berlokasi di SDN 231 Gresik, Bawean. Dalam Kegiatan ini dihadiri oleh Tim PKM serta para guru dan kepala sekolah dari SDN di Bawean pada Sabtu, 03 Juni 2023. Total peserta kegiatan ini berjumlah 40 peserta yang terdiri dari perwakilan guru-guru dan kepala sekolah di SDN Bawean. Pelaksanaan PKM ini difokuskan pada pemaparan berkaitan model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru. Dalam kegiatan ini juga dilakukan penandatanganan dokumen kerjasama antara Prodi S1 Manajemen Pendidikan dengan SDN 231 Gresik. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu Model coaching GROW. Pada pelaksanaan In Pertama Tim PKM menyampaikan materi secara hybrid (offline dan online). Pelaksanaan pelatihan meliputi kegiatan penyampaian materi oleh TIM PKM melalui Power Point yang telah disusun Tim PKM.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh Tim PKM

Penyampaian materi PKM yang pertama terkait dengan konsep Urgensi Peningkatan Kompetensi Profesi Guru dalam Konteks Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Bapak Syunu Trihantoyo, M.Pd. Penyampaian materi yang kedua yaitu terkait Model Kompetensi Profesi Guru berkaitan dengan kompetensi pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional dan pengembangan profesi kompetensi yang dipaparkan oleh Ibu Windasari, M.Pd. Tahap kedua setelah in pertama adalah kegiatan on yang dimana pada tahapan ini diberikan lembar kerja pada peserta pelatihan. Peserta pelatihan melakukan pengisian lembar kerja yang berisikan instrumen untuk mengidentifikasi kompetensi berdasarkan pada saat menjalankan aktifitas tugas menjadi guru dan pemimpin sekolah.

Tahapan In Kedua Peserta melakukan presentasi hasil pengisian lembar kerja yang telah selesai, lalu coach akan memberikan balikan dan saran untuk pengembangan model kompetensi guru dan pemimpin pendidikan. Setelah kegiatan diskusi maka dirumuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh sekolah. Adapun dokumentasi kegiatan dipaparkan melalui gambar dibawah ini.

### **Pembahasan**

Secara umum kegiatan pelatihan Model Kompetensi Profesi Guru di Sekolah Dasar di Bawean berjalan lancar. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, diperoleh kesimpulan bahwa guru dan kepala sekolah di SD Bawean menyambut baik adanya kegiatan pelatihan ini. Hal ini didapati adanya antusias yang tinggi dari guru dan kepala sekolah SD di Bawean saat menjalani pelatihan PKM mengingat pentingnya peningkatan kompetensi di era merdeka belajar saat ini. Unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik yaitu, antara lain :

1. Keasadaran atas urgensi peningkatan kompetensi profesi dalam implementasi kurikulum merdeka bagi guru dan kepala sekolah.
2. Pengadaan fasilitas pelatihan dan semangat tim Pengabdian Masyarakat mendukung proses kegiatan pengabdian.
3. Tingginya antusiasme guru dan kepala sekolah SD di Bawean selama pelaksanaan pelatihan.

Hasil kegiatan pelaksanaan Pelatihan Model Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru di SD di Bawean yaitu pelatihan ini menjadi suatu wadah dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi profesi guru. Berdasarkan hasil kegiatan PKM didapatkan permasalahan yang ada pada SD di Bawean yaitu belum adanya pemahaman terkait perubahan model kompetensi guru dan kepala sekolah yang terbaru sesuai dengan perdirjen GTK nomor 6565 tahun 2020.

Berdasarkan lembar kerja tugas peserta yang telah diisi dan dipresentasikan terdapat hasil bahwa secara rata-rata pada implementasi lapangan kompetensi guru pada level cakup. Pada aspek pengetahuan profesional, guru sudah mampu menyusun konsep serta menetapkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Pada praktik pembelajaran profesional, di lapangan guru sudah mampu merancang berbagai asesmen yang digunakan sebagai bahan untuk perbaikan pada proses pembelajaran karena level guru saat ini sudah



*Model Grow dalam Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Profesi  
Pendidik Sekolah Dasar Bawean Gresik*

berada pada level yang cakap. Sebagian besar guru di SD Bawean juga sudah menguasai kompetensi pengembangan profesi, dimana hal tersebut muncul dari kegiatan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta adanya kegiatan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dikelas. Adapun grafik kompetensi guru berdasarkan hasil angket yang telah diisi ditunjukkan pada diagram berikut ini:

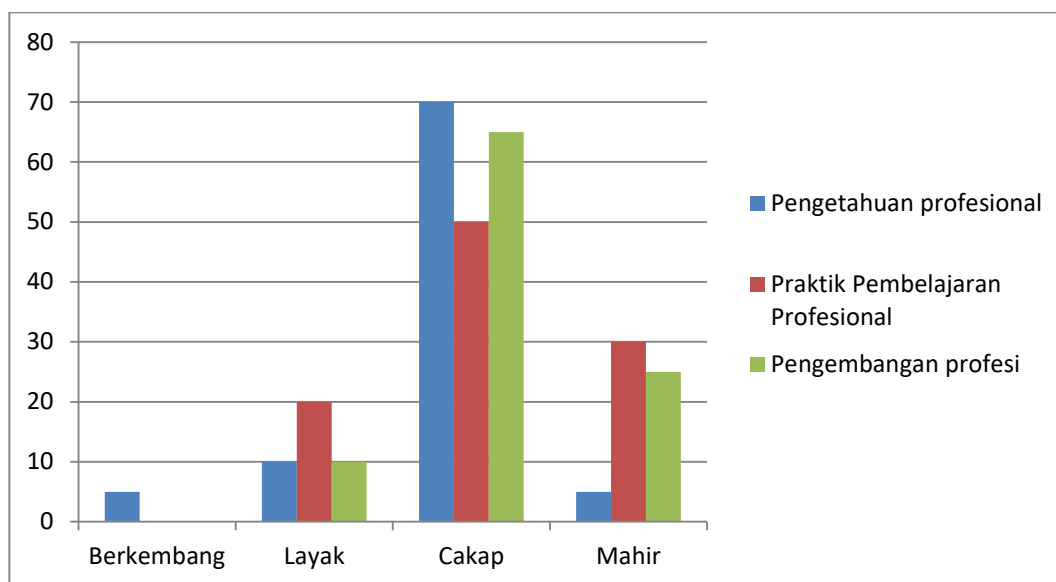


Diagram 1. Hasil capaian kompetensi guru berdasarkan Perdirjen GTK No 6565 tahun 2020

Dari grafik diatas dapat dipetakan bahwa dari ketiga aspek kompetensi profesi guru, sebagai besar guru di SD Bawean berada pada level yang Cakap. Namun demikian data diatas juga mengindikasikan juga terdapat guru yang sudah berda pada level mahir. Hal ini menjadi salah satu indikaator bahwa kompetensi sumberdaya manusia yang ada di sekolah di Bawean pada saat ini sudah cukup baik dan tentu saja hal ini perlu dipertahankan supaya dapat terus berkesinambungan.

## **SIMPULAN**

Pelatihan model kompetensi guru ini terlaksana dengan baik dan lancar sehingga target serta luaran dari kegiatan PKM ini dapat tercapai. Berdasarkan data hasil identifikasi kompetensi guru di SD Bawean, diperoleh hasil secara keseluruhan sebagian besar guru di SD Bawean berada pada level cakap apabila disesuaikan dengan konteks model

kompetensi guru yang didasarkan pada perdirjen nomor 6565 tahun 2020. Metode coaching yang digunakan pada pelatihan ini sangat sesuai karena masih minimnya pemahaman guru-guru SD di Bawean berkaitan dengan model kompetensi yang baru. Peserta aktif untuk menyampaikan serta menguraikan berkaitan problematika kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada ketua kelompok kerja kepala sekolah Kecamatan Tambak Kepulauan Bawean, Kepala UPTD SD 361 Gresik, serta seluruh kepala sekolah dan guru se-Kecamatan Tambak, Bawean. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada FIP UNESA yang telah mendukung pembiayaan kegiatan PKM ini.

## REFERENSI

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era new normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814-3821.
- Ardiansyah, A. (2013). *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Empirik Sma Al-Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Buulolo, S., Kual, N., Sina, R. M., & Siburian, H. H. (2020). Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter dan Spiritual Peserta Didik. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 129-143.
- Hazin, M., & Devi Rahmawati, N. W. . (2023). Implementation of Policy "Praktisi Mengajar" in Higher Education. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(1), 1-13.  
<https://doi.org/10.51178/jetl.v5i1.1001>
- Istijanto, I. (2020). Dari Luring ke Daring, Sementara atau Selamanya? *Forum Manajemen*, 34(2), 14-18.
- Jaya, P. J. C., & Guntoro, M. (2020). Transformasi Kepemimpinan Adaptif Di Tengah Pandemi Covid-19. *CENDEKIA Jaya*, 2(2), 1-7.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, A. N. C., ... Purba, B. (2020). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.

*Model Grow dalam Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Profesi  
Pendidik Sekolah Dasar Bawean Gresik*

- Nasucha, J. A. (2021). Difusi dan Desiminasi Inovasi Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1-10.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1).
- Rahman, A. (2010). Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Pendidikan (Dalam Rangka Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah). -.
- RI, B. K. D., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G. (2020). *Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19*.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1-12.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 10-18.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234-2244.